

KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN PESISIR SEKTOR RUMPUT LAUT DI BLUTO KABUPATEN SUMENEP

Eko Ariwidodo

(STAIN Pamekasan/eko.arividodo@stainpamekasan.ac.id)

Abstrak:

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan karakteristik nelayan rumput laut; mendeskripsikan pembagian kerja antara suami dan istri nelayan rumput laut; menganalisis perbedaan akses dan kontrol terhadap sumber daya produksi antara suami dan istri nelayan rumput laut; dan untuk menganalisis besarnya kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut di Bluto Sumenep. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode survei yang dilengkapi dengan metode kualitatif dengan cara wawancara. Keterlibatan istri dalam kegiatan produktif juga memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya. Pendapatan istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada. Suami cenderung berperan pada kegiatan produktif, sedangkan istri berperan pada kegiatan reproduktif dan sosial. Suami lebih memiliki akses terhadap lahan budidaya rumput laut, peralatan budidaya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, dan rajungan. Akses istri cenderung terhadap lahan untuk ladang, pendapatan pengolahan rumput laut, dan mengupas rajungan, serta hasil tanam ladang. Kontribusi yang diberikan istri dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan tetapi juga terkait jumlah curahan waktu dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial.

Kata kunci:

pekerja perempuan, budi daya rumput laut, gender

Abstract:

This study aims to describe the characteristics of seaweed fishermen ; to describe the division of labor among husband and wife fishing seaweed, to analyse the differences in access to and control over production resources between husband and wife fishing seaweed, and to analyse the contribution of women towards seaweed fisherman family's income in Laok Lorong

village. This study is quantitative in design which is supported by qualitative one. Quantitative research is conducted by this study and integrated with interview of qualitative. Wife's involvement in productive activities also contributes to her family's income. Wife's income can cover the family expenses when the husband does not have any. Husband tends to play a role in the productive activity, whereas the wife plays her role in reproductive and social activities. The husband had access to the land of seaweed cultivation, cultivation equipment, the crab catcher, credit, livestock, and crab. Wife's access tend to land for farming, the income of seaweed cultivation, and peeling crabs, as well as the crops of the fields Contributions of the wife in this study is not only focused on the amount of income but also related to the amount of time she spends in productive, reproductive, and social activities.

Keywords:

women labor, seaweed cultivation, gender

Pendahuluan

Kabupaten Sumenep dengan luas wilayah 199.854 km persegi dan jumlah penduduk 957.633 jiwa yang tersebar pada 25 kecamatan dengan pertumbuhan penduduk rata-rata setiap tahun 2,1% dengan masyarakatnya beragama Islam.¹ Kabupaten Sumenep yang berada di ujung Timur pulau Madura terletak diantara 113° 32' 54" - 116° 16' 48" Bujur Timur dan 4° 55' - 7° 24' Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut : sebelah utara: Laut Jawa; sebelah Selatan: Selat Madura; sebelah Barat: kabupaten Pamekasan; dan sebelah Timur: Laut Jawa/Laut Flores.²

Jumlah penduduk di desa Pakandangan Tengah adalah 1709 jiwa dan terdiri dari 100% suku Madura asli. Tabel berikut menjelaskan kondisi penduduk berdasarkan jenis kelamin desa Pakandangan Tengah :

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Tahun 2015

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Jurgang	390	391	781
2. Muncar	227	225	452
3. Laok Lorong	226	250	476
Jumlah	843	866	1709

¹ <http://oc.its.ac.id/ambilfile.php?idp=383>, diunduh tanggal 27 Februari 2015.

² http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/101995-%5B_Konten_%5D-Bab%20I-%20-%20PENDAHULUAN.doc., diunduh tanggal 27 Februari 2015; dan dapat dilihat pula di dalam <http://www.sumenep.go.id/?page=geografis.html>, diunduh tanggal 28 Februari 2015.

Sumber: Data Register Kantor Desa Pakandangan Tengah (April 2015)

Jumlahnya berdasarkan kelompok umur yang paling menonjol adalah kelompok umur 7-15 tahun dan 22-59 tahun. Kelompok umur 7-15 tahun merupakan umur usia sekolah tingkat sekolah dasar (SD) dan usia sekolah tingkat pertama (SLTP). Penduduk desa yang tergolong kelompok tersebut cukup banyak. Kelompok umur 22-59 merupakan usia produktif atau usia kerja. Jumlah usia produktif masyarakat Desa Pakandangan Tengah tampak memiliki potensi untuk berkembang karena memiliki sumber tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga memungkinkan dilakukannya pembangunan di sektor perikanan untuk wilayah Pakandangan Selatan, dan sektor pertanian dan perkebunan untuk wilayah Pakandangan Utara yang berkaitan dengan mata pencahariannya.

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Pakandangan Tengah Tahun 2010/2011

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur						
		0-1	1-5	5-6	7-15	16-21	22-59	60 ke atas
1	Jurgang	11	19	11	76	31	229	30
2	Muncar	2	23	7	70	45	242	64
3	Laok Lorong	9	18	24	137	51	392	64
	Jumlah	22	60	42	283	127	863	158
Sumber: Petugas Lapangan KB (2010/2011)								

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya kelautan yang merupakan modal bagi berkembangnya mata pencaharian nelayan disamping menangkap ikan. Budi daya rumput laut dapat menunjang kelangsungan hidup para nelayan. Budi daya rumput laut di Sumenep telah dilakukan sejak krisis moneter tahun 1997 karena harganya yang tinggi dan dapat membantu perekonomian masyarakat nelayan, khususnya di kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep. Rumput laut tersebut dapat menghasilkan berbagai macam produk yang dapat memberikan manfaat seperti anti-tumor, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi gangguan kelenjar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembudi dayaan rumput laut ini tidak hanya dapat dilakukan oleh laki- laki saja, tetapi perempuan juga dapat melakukannya. Tujuan utama kegiatan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang besarnya

kontribusi para perempuan/istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut di desa Pakandangan Tengah, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep.

Peranan dan kontribusi para perempuan (istri) dapat dilihat dari banyaknya waktu yang dicurahkan untuk setiap kegiatan yang dilakukan baik pada kegiatan produktif, reproduktif, maupun kegiatan sosial. Kegiatan produktif terkait curahan waktu perempuan/istri yakni sekitar 217 jam per bulannya, sedangkan suami 312 jam per bulannya. Kegiatan reproduktif curahan waktu istri 10 jam per harinya, sedangkan suami rata-rata 2 jam per harinya. Kegiatan sosial curahan waktu istri lebih dari 19 jam per bulannya, dan curahan waktu suami rata-rata 15 jam per bulannya. Suami lebih mendominasi akses terhadap lahan budi daya rumput laut, peralatan budi daya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, dan rajungan.

Perempuan/istri cenderung memiliki akses terhadap lahan untuk ladang, pendapatan pengolahan rumput laut dan mengupas rajungan, dan hasil tanam ladang. Kontrol yang dimiliki suami adalah hampir semua sumber daya dan manfaat yaitu pada lahan budi daya, lahan untuk ladang, peralatan budi daya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, tenaga kerja, hasil budi daya rumput laut, rajungan, dan penyuluhan. Perempuan/istri memegang kontrol pada pengolahan pasca panen, peralatan pengolahan pasca panen, pendapatan yang lain, dan hasil tanam ladang.

Pola pengambilan keputusan suami dan istri dalam rumah tangga nelayan budi daya rumput laut dilakukan secara bermusyawarah, yaitu merupakan hasil diskusi antara suami dan istri. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama tetapi masih dengan perbedaan pengaruh dari masing-masing individu. Pola pengambilan keputusan untuk kegiatan reproduktif dan sosial lebih diputuskan secara bersama. Keterlibatan perempuan/istri dalam kegiatan produktif memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya.

Pendapatan rata-rata para perempuan/istri yaitu sebesar Rp. 413.000 setiap bulan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh laki-laki/suami adalah Rp 1.203.000 setiap bulan. Pendapatan perempuan/istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada, sebab pendapatan laki-laki/suami tergantung pada musim panen atau tidaknya. Kontribusi yang diberikan perempuan/istri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh perempuan/istri saja tetapi juga dapat dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan/istri dalam kegiatan produksi, reproduksi, dan sosial.

1. Fokus Penelitian³

³ Penentuan fokus menurut Moleong merupakan suatu penelitian yang memiliki dua tujuan, yaitu : pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang *inquiry*; dan kedua, penetapan fokus tersebut berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi - eksklusif atau

Fokus penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Para perempuan/istri yang dapat secara maksimal menggunakan potensinya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pengembangan usaha rumput laut yang responsif gender khususnya di pesisir desa Pakandangan Tengah kabupaten Sumenep;
2. Para perempuan/istri yang bertempat tinggal di sekitar wilayah pesisir kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, sehingga dapat menjadi “percontohan” (*pilot project*) bagi wilayah lain di pulau Madura dalam usaha pembudi dayaan rumput laut yang berkualitas ekspor;
3. Para perempuan/istri yang diharapkan akan semakin terbuka wawasannya terutama terkait dengan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang peran serta pengembangan potensi para perempuan/istri dalam pembudi dayaan rumput laut sebagai kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarganya.⁴

2. Pembatasan Masalah

Sumber daya kelautan rumput laut ini merupakan modal bagi berkembangnya mata pencaharian nelayan di samping menangkap ikan, budi daya rumput laut ini dapat menunjang kelangsungan hidup para nelayan tersebut. Potensi rumput laut di Sumenep seluas lebih dari 11.000 hektar. Budi daya dan pengolahan rumput laut ini biasa dikerjakan oleh rumah tangga yang terdiri dari suami istri. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembagian kerja gender dalam hal produksi rumput laut. Peneliti selain itu, juga ingin mengetahui bagaimana hubungan akses dan kontrol suami dan istri terhadap sumber daya produksi dan manfaat juga tentang bagaimana penjelasan kontribusi dan berapa besar kontribusi yang diberikan suami dan istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan budi daya rumput laut.

Pembatasan masalah dalam rencana penelitian ini, pada dasarnya terkait dengan :

- a) Sosialisasi Program

memasukkan - mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Lihat : Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 62.

⁴ Lihat : B.R.Wolfman, *Peran Kaum Perempuan : Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran?*, Yogyakarta: Kanisius, 1989),103. Brunetta menyatakan bahwa : Posisi wanita akan selalu ada di bawah kedudukan laki- laki. “Kaum wanita tidak dapat diberi kedudukan yang tinggi, karena tidak tahu bagaimana mengambil keputusan yang sulit”. Demikian dikatakan oleh seorang eksekutif sebuah perusahaan . pernyataan tersebut mencerminkan pandangan steroeotipe berdasarkan pengalaman pria dan wanita. Sebenarnya, selama berabad- abad kaum wanita telah mengambil keputusan- keputusan yang sulit, namun dalam lingkup kehidupan pribadi, bukan dalam dunia yang kerap kali berkaitan dengan barang dan uang.

Tahapan ini menggunakan sosialisasi yang dilakukan dengan mengajak tokoh masyarakat untuk mendukung dan membangkitkan semangat masyarakat untuk proaktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Tokoh masyarakat yang dimaksud antara lain Kepala Desa Pakandangan Tengah dan beberapa kelompok tani rumput laut di sekitar daerah tersebut. Sosialisasi ini sangat efektif dalam menciptakan komunikasi dan kerjasama yang baik antara tim pelaksana dengan masyarakat pesisir khususnya bagi para perempuan/istri nelayan sehingga diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar.

b) Peningkatan Keterampilan Anggota Kelompok Perempuan Tani Rumput Laut

Tahap pelatihan yang dilakukan lebih diutamakan kepada keterampilan dalam organisasi mereka dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam kelompok-kelompok tani rumput laut tersebut. Peningkatan keterampilan yang dimaksud juga terkait bidang manajemen organisasi internal kelompok dan juga akan ditambahkan beberapa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kegiatan usaha yang dilaksanakannya.

Beberapa program pemberdayaan atau pendampingan terhadap masyarakat pesisir belum diimplementasikan secara maksimal oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dan selama ini Lembaga Swadaya Masyarakat juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya bagi para perempuan/istri kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep. Pendekatan KKP yang telah diupayakan antara lain adalah: (1) penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi para perempuan/istri; (2) mendekatkan masyarakat pesisir dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri (*self financing mechanism*), (3) mendekatkan masyarakat pesisir dengan sumber teknologi baru yang lebih berdaya guna, (4) mendekatkan masyarakat dengan pasar, serta (5) membangun solidaritas dan aksi kolektif di tengah masyarakat. Program tersebut akan dilaksanakan dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat.

Modal petani rumput laut untuk berbudi daya berasal dari modal yang dimilikinya atau modal perorangan. Jika ada petani yang tidak mempunyai modal pertama, petani dapat meminjam dana kepada ketua kelompok tani yang ada. Penggantian pinjaman dilakukan dua kali apabila sudah panen rumput lautnya, tanpa bunga. Selain dengan cara tersebut, ada cara lain yang digunakan untuk mendapatkan modal yaitu melalui kredit yang diberikan oleh bermacam-macam lembaga kredit

berupa kredit perorangan (tidak melalui kelompok). PEMP merupakan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah yang memberikan kredit pada nelayan.⁵

Petani rumput laut pada umumnya kurang meminati program yang diberikan, sebab bunganya dianggap terlalu besar hingga satu koma delapan persen per tahunnya. Petani rumput laut paling banyak mengambil kredit di BPRS karena bunga yang rendah yaitu 0,6% per tahun. Cara pembayaran yang dilakukan yakni jangka waktu tiga bulan pertama para petani hanya membayar bunganya saja, baru setelah memasuki bulan keempat para petani membayar bunga beserta modalnya. Para petani rumput laut kurang meminati kredit yang diberikan oleh Bank Jatim sebab harus melalui prosedur yang rumit terlebih dahulu dan juga banyak potongan yang harus dibayar oleh para petani, sehingga nantinya petani tidak memperoleh jumlah bersih dari uang pinjamannya melainkan dipotong dahulu. Pemasaran rumput laut tidak langsung dijual pada pabrik-pabrik besar, melainkan para petani melalui pengepul lebih dahulu kemudian sampai ke pabrik-pabrik besar yang membutuhkan rumput lautnya. Harga yang ditawarkan setiap pengepul berbeda-beda tergantung kualitas rumput lautnya.

Metode

Penelitian dilakukan di desa Pakandangan Tengah, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep Madura khususnya di dusun Laok Lorong. Peneliti memilih dusun Laok Lorong karena di desa Pakandangan Tengah ini terdapat tiga dusun, tetapi hanya dusun Laok Lorong yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pembudi daya rumput laut dan bertempat tinggal tidak jauh dari pantai khususnya di wilayah kecamatan Bluto. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa ini terdapat kelompok petani budi daya rumput laut yang pada tahun 2004 lalu telah memenangkan penghargaan tingkat nasional dalam hal budi daya rumput laut dan sekarang membentuk kelompok tani wanita untuk masalah pengolahan hasil rumput laut pasca panen.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 24 Maret – 30 Juli 2015 dan sebelumnya telah diawali dengan studi kelayakan pada bulan Maret 2015 kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Tempat penelitian dapat dijangkau dengan kendaraan umum yang berjarak 19 kilometer dari pusat kabupaten Sumenep. Keadaan wilayah lokasi penelitian ini tidak terlalu jauh, bahkan dekat

⁵ Contoh PEMP model ini dapat juga dilihat di <http://www.cintalaut.com/2013/07/koperasi-mina-bersatu-sebagai.html>, diunduh tanggal 7 Maret 2015, atau dapat juga dibandingkan dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 (<http://www.kmsgroups.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=15>), diunduh tanggal 8 Maret 2015.

dengan pantai sampai-sampai suara deburan ombak terdengar hingga ke rumah warga. Petani rumput laut pada saat penelitian berlangsung sedang mengadakan pembibitan rumput laut sehingga untuk kegiatan budi daya belum dilakukan. Kegiatan lain yang dilakukan masyarakat selain pembibitan adalah menangkap rajungan, berladang, dan penjemuran cabe jamu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode survei deskriptif yang dilengkapi dengan metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam.⁶ Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

Unit analisisnya yaitu rumah tangga yang melakukan produksi (budi daya dan pengolahan pasca panen) rumput laut. Responden yang menjadi objek wawancara adalah suami dan istri nelayan pembudi daya rumput laut. Selain wawancara dilakukan juga pengamatan langsung di lapangan lokasi penelitian, yang diamati yaitu gambaran tentang lokasi penelitian, keadaan lingkungan kawasan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para perempuan nelayan di desa Pakandangan Tengah kecamatan Bluto.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner dan hasil wawancara. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan terkait karakteristik pribadi, sumber daya rumah tangga, profil aktivitas, profil akses dan kontrol/manfaat, pendapatan rumahtangga, kegiatan produktif, reproduktif dan kegiatan sosial nelayan.⁷ Pengambilan data kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi setiap responden untuk diwawancara sesuai dengan isi kuesioner. Pengisian kuesioner dan wawancara dilakukan di rumah responden pada saat pagi, siang, maupun sore hari. Responden istri biasanya berada di rumah pada saat pagi hingga siang hari, sedangkan untuk responden suami biasanya berada di rumah pada saat siang atau sore hari. Data primer yang diperlukan meliputi:

⁶ Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 7. Sugiyono juga menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

⁷ <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html>, diunduh tanggal 7 Maret 2015.

- a) Karakteristik pribadi yang terdiri atas nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan per bulan;
- b) Sumber daya rumah tangga terdiri atas jumlah anggota rumahtangga dan penguasaan aset produksi (besar lahan budi daya yang dimiliki);
- c) Alokasi waktu suami dan istri nelayan dalam pekerjaan produktif, reproduktif, dan kegiatan sosial. Kegiatan produktif untuk satu bulan terakhir, kegiatan reproduktif sehari yang lalu, dan kegiatan sosial untuk satu bulan terakhir;
- d) Pendapatan suami dan istri nelayan dalam sebulan yang lalu;
- e) Akses dan kontrol suami dan istri terhadap kegiatan produktif, reproduktif, dan kegiatan sosial.

Data sekunder diperoleh dari literatur, data monografi desa, peta desa Pakandangan Tengah, laporan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep, studi berbagai pustaka, tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dari hasil- hasil penelitian terdahulu.⁸

2. Penentuan Sampel dan Analisis Data

Sampel dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang memproduksi (budi daya dan pengolahan) rumput laut. Sebagai responden adalah suami dan istri dalam satu rumah tangga nelayan budi daya rumput laut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode pengambilan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan menggunakan 18 rumah tangga yang seluruhnya merupakan anggota dari Kelompok Tani As-Sakinah dan Al-Falah.⁹ Selain dari responden, informasi juga diperoleh dari informan yang terdiri dari karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Sumenep yang bertanggung jawab pada kelompok petani nelayan tersebut, dan kepala desa.

Setelah semua data terkumpul, setelah itu diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.¹⁰ Analisis kuantitatif dipergunakan untuk mendapatkan sebaran berbagai variabel untuk menjelaskan data karakteristik pribadi, sumber daya rumahtangga, alokasi waktu (produktif, reproduktif, dan kegiatan sosial), serta akses dan kontrol dalam tabel frekuensi. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil wawancara (data dan informasi yang diperoleh). Analisis data dilakukan secara

⁸ <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/viewFile/5869/5083>, diunduh tanggal 7 Maret 2015.

⁹ <https://research-methodology.net/sampling-in-primary-data-collection/purposive-sampling/>, diunduh tanggal 7 Maret 2015; juga dapat dilihat pada <https://www.thoughtco.com/purposive-sampling-3026727>, diunduh tanggal 7 Maret 2015.

¹⁰ <http://maribelajarpintar.com/pengertian-analisis-data-kualitatif-dan-kuantitatif-beserta-perbedaannya/>, diunduh tanggal 8 Maret 2015

deskriptif dengan menjelaskan hubungan variabel atau sebaran variabel dari kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial responden yang dihitung menggunakan kurun waktu satu bulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Budi daya rumput laut di perairan Selat Madura kabupaten Sumenep, pertama kali dilakukan pada tahun 1989 di Gili Raja kecamatan Gili Genting. Pembudi dayaan rumput laut di perairan pantai desa Pakandangan Tengah, didahului dengan sebagian anggota masyarakat yang belajar di pulau Giliraja selama satu periode tanam, yaitu kurang lebih satu tahun lamanya dengan menggunakan sistem rakit apung. Budi daya rumput laut pertama kali di perairan Pakandangan Tengah pada bulan Oktober 1990 yaitu sebanyak 216 ton rumput laut basah. Petani yang membudi dayakan rumput laut sebanyak 44 orang masing-masing memiliki antara 10-15 rakit dengan ukuran bervariasi, sehingga jumlah keseluruhan sekitar 550 rakit.

Lokasi budi daya rumput laut di Pakandangan Tengah berjarak sekitar 75 meter dari garis pantai. Jarak dari jalan raya 300 meter dan dari pusat perkotaan kabupaten Sumenep berjarak sekitar 19 kilometer. Hampan lokasi budi daya rumput laut sepanjang kurang lebih empat (4) kilometer. Dasar perairan lokasi budi daya rumput laut di pantai desa Pakandangan Tengah terdiri atas pecahan karang bercampur pasir. Pasang surut air mengalami tiga kali pergantian waktu dalam satu bulan. Kegiatan dalam rangka untuk mengatasi masalah tersebut, petani rumput laut menanam rumput lautnya berjarak sekitar 75 meter dari garis pantai agar rumput laut tidak terbawa arus apabila pasang dan tidak naik ke pantai apabila terjadi air laut surut.

Pakandangan Tengah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep. Letaknya sekitar 19 kilometer ke arah Barat dari kabupaten Sumenep. Luas desa Pakandangan Tengah yaitu 213,875 hektar. Luas bangunan yang tercatat sebesar 53,740 hektar, luas tegalan sebesar 159,633 hektar, dan luas areal tanah rumput adalah 0,5 hektar. desa Pakandangan Tengah tersebut berbatasan dengan sebelah Utara yakni : desa Sera Barat; Selatan : desa Pakandangan Barat; Barat : desa Pakandangan Sangrah; dan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura

Lokasi utama di dalam penelitian ini yaitu di desa Pakandangan Tengah yang berada di atas selat Madura atau bagian selatan. Desa Pakandangan Tengah terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian Utara dan Selatan. Perbedaan kedua bagian tersebut terletak pada jenis pekerjaan dan ketinggian daerahnya. Desa Pakandangan Tengah bagian utara penduduknya lebih banyak bekerja di ladang, menggembala ternak, dan

produksi cabe jamu. Hal tersebut disebabkan desa Pakandangan Tengah bagian utara ini merupakan pegunungan yang jauh dari pantai. Penduduk desa Pakandangan Tengah bagian selatan lebih banyak yang bekerja sebagai nelayan, dalam hal ini nelayan tidak diartikan sebagai penangkap ikan melainkan menangkap rajungan, pembudi daya rumput laut (produksi dan pasca panen), ladang, pengupasan rajungan, dan produksi cabe jamu. Desa Pakandangan Tengah terdiri atas tiga dusun, yaitu : dusun Jurgang, dusun Muncar, dan dusun Laok Lorong. Wilayah pantai ini memiliki curah hujan 17 mm/tahun, dengan temperatur berkisar antara 27 - 31°C. Curah hujan terbesar terjadi di wilayah ini pada bulan Desember - Maret (Kabupaten Sumenep dalam Angka, 2015).¹¹

a. Penduduk

Masyarakat Pakandangan Tengah dilihat dari jumlah usia produktifnya memiliki potensi untuk berkembang karena memiliki sumber tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga memungkinkan dilakukannya pembangunan di sektor perikanan untuk wilayah Pakandangan Selatan dan sektor pertanian dan perkebunan untuk wilayah Pakandangan Utara yang berkaitan dengan mata pencahariannya.

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
Pakandangan Tengah Bluto Sumenep

No	Nama Dusun	0-1	1-5	5-6	7-15	16-21	22-59	60 ke atas
1	Laok Lorong	11	19	11	76	31	229	30
2	Muncar	2	23	7	70	45	242	64
3	Jurgang	9	18	24	137	51		64
		22	60	42	283	127	863	158

Sumber: Petugas Lapangan KB (2013/2014)

b. Sarana dan Prasarana

Sarana transportasi darat di daerah Pakandangan Tengah ini pada umumnya menghubungkan pusat kota Sumenep dan pusat kota Pamekasan. Alat transportasi yang ada biasanya menggunakan angkutan umum berupa bis mini (Isuzu Elf), dan masyarakat menyebutnya taksi dan ojek sepeda motor. Desa Pakandangan Tengah yang berjarak sekitar 18-19 km dari pusat kota Sumenep terbentang memanjang dari

¹¹ <http://blogdesa.net/statistik/sumenep/sumenep-dalam-angka/>, diunduh tanggal 8 Maret 2015; atau dapat juga dilihat pada <https://sumenepkab.bps.go.id/index.php/publikasi/107>.

arah selatan ke utara. Kondisi jalanan yang menghubungkan antara Pakandangan Utara dan Pakandangan Selatan berupa jalanraya beraspal yang juga merupakan jalan raya menuju pusat kota Pamekasan dan Sumenep. Wilayah desa Pakandangan Tengah terbelah menjadi dua bagian yang dihubungkan oleh jalan administratif kota. Jalan antar dusun sudah ada yang beraspal namun belum keseluruhan, karena hanya jalan utama saja yang beraspal. Jalan lainnya merupakan jalan setapak dari batu maupun tanah.

Kendaraan yang dapat melewati jalan di desa Pakandangan Tengah ini mulai mobil hingga sepeda motor tetapi untuk becak tidak dapat lewat karena jalannya ada yang curam dan menanjak. Sarana perbelanjaan modern di daerah Pakandangan Tengah ini belum ada, kecuali toko-toko kecil (perancangan dan sejenisnya). Apabila masyarakat ingin belanja hanya untuk keperluan sehari-hari biasanya ada penjual sayur keliling yang datang. Kegiatan belanja kebutuhan seperti pakaian, sepatu, alat-alat rumah tangga, penduduk biasanya pergi ke pasar yang berada satu kilometer dari desa yaitu pasar desa Pakandangan atau ke pasar Kapedi yang berjarak sekitar tiga km dari desa Pakandangan. Segala keperluan tersedia di pasar tersebut mulai dari pakaian, makanan, hingga kebutuhan tersier seperti mainan anak, kaset, dan lain-lain.

Sarana kesehatan yang terdapat di desa Pakandangan Tengah hanya terdapat satu bidan dan lima tempat yang dipergunakan sebagai Posyandu. Tidak terdapat dokter praktik maupun puskesmas yang dapat menunjang kesehatan masyarakat, sehingga apabila ada masyarakat yang sakit, maka harus segera dibawa ke kota Sumenep atau kota Pamekasan untuk penanganan selanjutnya yang lebih lengkap. Sementara itu, prasarana pendidikan yang tersedia di wilayah tersebut yaitu satu buah Taman Kanak-Kanak (*Raudatul Atfal*), satu buah Sekolah Dasar (SD), dua buah Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan dua buah Madrasah Diniyah (MD). Beberapa sarana ibadah yang ada termasuk lima masjid, karena seratus persen masyarakat desa Pakandangan ini beragama Islam.

Bentuk bangunan rumah di desa tersebut telah banyak yang terbuat dari tembok namun masih ada beberapa yang masih terbuat dari anyaman bambu. Bangunan rumah yang ada masih berkelompok, biasanya berdasarkan ikatan keluarga. Artinya bangunan rumahnya berpencar membentuk kelompok-kelompok berdasarkan ikatan keluarga. Walaupun demikian, budaya gotong royong antar warganya cukup terpelihara. Apabila ada salah satu warga yang membangun rumah, maka warga yang lain pasti membantu tanpa diminta.

Biasanya terdapat ladang-ladang di samping rumah penduduk. Ladang-ladang tersebut diolah sendiri oleh anggota keluarga. Hasil ladang tersebut hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dijual. Tanaman yang sering ditanam di ladang adalah jagung, sebab jagung memberikan banyak manfaat bagi

penduduk, antara lain jagung yang digunakan sebagai bahan untuk membuat nasi jagung yang nantinya dikonsumsi oleh penduduk dan daunnya yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak (sapi dan kambing). Selain itu terdapat tumbuhan kelor (*maronggi*) yang bias digunakan sebagai sayuran.

2. Tenaga kerja

Cara pengaturan tenaga kerja yakni dengan sistem gotong-royong yaitu siapa yang membutuhkan tenaga kerja baik pada waktu pembuatan rakit tempat budi daya, penalian bibit rumput laut pada tali pemanenan (*ris*), tenaga kerja keluarga maupun masyarakat akan siap membantu. Penanaman bibit dilakukan apabila ada tetangga atau bukan keluarga. Satu rakit membutuhkan tenaga kerja delapan orang untuk pemanenan. Pembuatan rakit dilakukan selama tiga setengah jam pada umumnya, dan pekerjaan ini dilakukan oleh laki-laki. Kegiatan menarik rakit ke perairan biasanya dilakukan oleh laki-laki. Pengontrolan rumput laut dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Pemanenan lebih dominan dilakukan oleh laki-laki. Kegiatan pembersihan, penjemuran, dan pengemasan dapat dilakukan bersama-sama. Perempuan lebih dominan dalam kegiatan pengolahan pasca panen yang meliputi pembuatan dodol, manisan rumput laut, dan koktail. Pemasaran dan pengangkutan laki-laki dapat dipastikan lebih banyak berperan daripada perempuan.

Tabel 4. Perbandingan Persentase Kegiatan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tahap Budi daya Rumput Laut Pakandangan Tengah Bluto Sumenep Tahun 2015

Tahap Budi Daya Rumput Laut	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
1. Persiapan Rakit	60	40
2. Penanaman	30	70
3. Perawatan Tanaman	65	35
4. Pemanenan	50	50
5. Perawatan Rakit	70	30
6. Pemasaran	90	10

Sumber: Penduduk dusun Laok Lorong tahun 2015

Tabel 4 menunjukkan persentase kegiatan laki-laki dan perempuan dalam tahapan budi daya rumput laut secara umum, sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan budi daya rumput laut ini dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Tabel 4 juga telah menunjukkan peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembudidayaan rumput laut.

3. Pembagian Kerja Petani Rumput Laut

Kegiatan *produktif* adalah kegiatan yang dilakukan oleh nelayan rumput laut yang langsung menghasilkan pendapatan berupa uang maupun barang, namun dalam penelitian ini, pendapatan yang diperoleh nelayan rumput laut hanya berupa uang, dan tidak ada yang mendapatkan barang. Kegiatan menghasilkan barang yaitu berladang, tetapi kegiatan ini hanya subsisten tidak untuk diperdagangkan. Kegiatan produktif yang dilakukan nelayan rumput laut yaitu kegiatan penentuan lokasi budi daya (pengaplingan laut), menyiapkan rakit untuk media rumput laut, mengikat rumput laut ke tali rafia, mengikat rumput laut yang sudah di tali rafia ke tali tampar, memasang rumput laut yang sudah di tali tampar ke rakit, pengontrolan rumput laut dari kotoran dan penyakit, pemanenan, pembersihan rumput laut, penjemuran, pengemasan, pengolahan pasca panen, pemasaran, dan pengangkutan.

Masyarakat nelayan Pakandangan Tengah tersebut menjadikan kegiatan berbudi daya, pengolahan pasca panen rumput laut, dan menangkap rajungan sebagai kegiatan utama untuk mencari nafkah. Selain kegiatan berbudi daya, pengolahan pasca panen rumput laut, dan menangkap rajungan masih ada sejumlah kegiatan produktif yang menghasilkan uang yaitu kegiatan produksi cabe jamu, dan pengupasan rajungan (sejenis kepiting yang hidup di tengah laut).¹² Kegiatan-kegiatan tersebut hanya dilakukan apabila kegiatan utama telah selesai dilakukan.

Budi daya rumput laut dalam satu kali musim tanam selama 30-45 hari untuk dapat dipanen dengan hasil yang maksimal. Tahapan budi daya rumput laut ini meliputi tahap persiapan yang terdiri dari penentuan lokasi budi daya (pengaplingan laut) dan pembuatan rakit sebagai media rumput laut, tahap pembibitan yaitu memasang bibit-bibit rumput laut pada rakit, tahap pengontrolan yaitu tahap rumput laut yang akan dikontrol setiap minggu sebanyak tiga kali, selama dua jam per harinya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengontrol rumput laut dari hama dan penyakit, langkah selanjutnya tahap pemanenan yaitu tahap kondisi rumput laut yang siap untuk diangkat dari laut dan akan diolah menjadi komoditi siap jual. Tahap ini terbagi menjadi dua yaitu panen petik dan panen total. Tahap terakhir merupakan pengolahan pasca panen terkait rumput laut yang diolah kembali menjadi berbagai jenis makanan dengan nilai gizi tinggi.

Kegiatan utama yang harus dilakukan dalam budi daya rumput laut adalah penentuan lokasi budi daya (pengaplingan laut). Syarat-syarat dan ketentuan yang digunakan dalam penentuan lokasi budi daya adalah dasar dari pantai sebaiknya pasir

¹² <http://seaprimefood.com/id/2017/04/10/apa-sih-bedanya-rajungan-dengan-kepiting/>, diunduh tanggal 8 Maret 2017; dapat juga di lihat pada <https://merahputih.com/post/read/ini-bedanya-rajungan-dengan-kepiting>, dunduh tanggal 8 Maret 2015.

bercampur pecahan karang dan tidak tercemar oleh limbah industri. Penentuan lokasi budi daya hanya membutuhkan waktu dua jam sebab lahan yang akan ditanami rumput laut oleh petani sudah terhampar luas tinggal bagaimana membaginya antara satu petani dengan petani yang lain (pengaplingan laut). Pembuatan rakit sendiri membutuhkan waktu rerata tidak lebih dari 2-3,5 jam untuk satu rakitnya. Apabila petani memiliki lebih dari satu rakit biasanya petani mengambil waktu satu hari penuh hanya untuk membuat rakit.

Kegiatan untuk mengikat rumput laut ke nilon/tampar membutuhkan waktu satu jam per 15 *ris*-nya, sehingga satu rakit membutuhkan waktu sekitar empat jam untuk mengikatnya, dan memerlukan waktu tiga setengah jam guna mengikat rumput laut ke dalam rakitnya. Kegiatan pengontrolan dilakukan sebanyak 36 jam dalam satu kali musimnya dengan rincian tiga kali satu minggunya dan satu kali pengontrolan membutuhkan waktu dua jam yang dilakukan baik pagi maupun sore harinya. Pemanenan tidak membutuhkan waktu lama. Satu rakit membutuhkan waktu sekitar satu jam yang dapat dilakukan oleh suami maupun istri. Demikian juga dengan kegiatan pembersihan rumput laut yang sudah dipanen yang tidak membutuhkan waktu lama, yaitu satu jam.

Penjemuran rumput laut membutuhkan waktu tiga hari atau sampai rumput laut benar-benar kering dan memiliki kadar air yang sesuai. Biasanya, kadar air yang terdapat dalam rumput laut ini sebesar 20-30 persen untuk rumput laut yang memiliki kualitas bagus.¹³ Pengolahan rumput laut terdiri atas: pembuatan dodol, rumput laut siap olah, manisan kering, dan koktail. Setiap olahan tersebut membutuhkan waktu yang berbeda-beda pembuatannya. Pemasaran dan pengangkutan dilakukan oleh suami dengan curahan waktu sekitar dua setengah (2,5) jam untuk satu kali jalan.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Kegiatan Produktif dalam Tahap Budi daya Rumput Laut di Pakandangan Tengah Bluto Sumenep Tahun 2015

Jenis Kegiatan	Responden Suami dan Istri		
	Responde Suami (%)	Responden Istri	Bersama (%)

¹³ www.bbp4b.litbang.kkp.go.id/jurnal-iplbp/index.php/iplbp/article/viewFile/427/273 , diunduh tanggal 8 Maret 2015.

1. Penentuan lokasi	61	5	33
2. Menyiapkan rakit	61	5	33
3. Mengikat rumput laut	0	55	44
4. Mengikat rumput laut yang sudah di tali rafia ke tali tampar	42	25	55
5. Memasang rumput laut ke rakit	47	11	42
6. Pengontrolan rumput laut (dari penyakit)	16	19	64
7. Pemanenan	33	5	61
8. Pembersihan rumput laut	11	16	72
9. Penjemuran	25	25	50
10. Pengemasan	19	33	44
11. Pengolahan pasca panen	11	66	22
12. Pemasaran	66	11	22
13. Pengangkutan	72	0	27

Kegiatan produktif lain yang dilakukan nelayan rumput laut sambil menunggu pembibitan antara lain : menangkap rajungan, membuat bubu, membuat jaring, memberi makan ternak, membetulkan bubu yang rusak, panen cabe jamu, penjemuran cabe jamu, berladang, membetulkan jaring yang rusak, membuat rakit untuk rumput laut, memperbaiki tali rakit yang rusak, mencari pakan ternak, mengikat rumput laut ke tampar, memasang umpan kedalam bubu, mengupas rajungan, dan mengambil cabe jamu yang sudah kering dari penjemuran.¹⁴ Sebagian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, ada beberapa kegiatan yang menghabiskan banyak waktu yaitu kegiatan menangkap rajungan, membuat bubu, dan berladang

¹⁴ <http://www.emadura.com/2015/03/cabe-jamu-jenis-perkebunan-yang.html>, diunduh tanggal 8 Maret 2015.

bagi suami. Waktu yang banyak dihabiskan oleh istri adalah pada kegiatan berladang dan mengupas rajungan.

Pihak suami dalam kegiatan produktif lebih banyak mencurahkan waktunya daripada istri dalam kurun waktu pada saat penelitian berlangsung. Suami mencurahkan waktunya sebanyak 312 jam per bulannya, sedangkan istri mencurahkan waktu rata-rata 217 jam per bulannya untuk kegiatan produktif. Angka yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan jumlah waktu yang dikerjakan oleh suami dan istri dalam satu bulan terakhir. Kegiatan memberi pakan ternak, membetulkan bubu yang rusak, panen cabe jamu, penjemuran cabe jamu, memperbaiki tali rakit yang rusak, dan mengambil cabe jamu yang sudah kering dari penjemuran angkanya kecil.

Hal ini disebabkan tidak semua responden yang diwawancarai melakukannya, di samping itu juga hanya beberapa saja yang melakukan kegiatan tersebut, dan berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa curahan waktu suami dalam kegiatan produktif lebih besar daripada istri. Curahan waktu kegiatan produktif (budi daya rumput laut) dari pihak suami yang lebih besar daripada pihak istri telah membuktikan timbulnya hipotesis pertama dalam penelitian ini.

Kegiatan *reproduktif* adalah kegiatan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan berupa uang atau barang tetapi dapat menjamin kelangsungan hidup keluarga nelayan, baik yang dilakukan suami ataupun istri. Kegiatan reproduktif ini merupakan kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan dan mengalami pegulangan setiap harinya. Kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh seluruh responden pada umumnya adalah kegiatan memasak, mencuci, mengasuh anak, membersihkan rumah, berbelanja ke pasar, mendampingi anak belajar, mengantar anak sekolah, dan mengantar anak mengaji. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang harus diisi oleh semua responden.

Tabel 6. Perbandingan Persentase Kegiatan Reproduksi Rumah Tangga Nelayan Pakandangan Tengah Bluto Sumenep Tahun 2015

Jenis Kegiatan	Responden Suami dan Istri		
	Suami (%)	Istri (%)	Bersama (%)
1. Memasak	0	94	5
2. Mencuci pakaian	0	77	22
3. Mengasuh anak	0	77	22
4. Membersihkan rumah	0	55	44
5. Berbelanja ke pasar	0	100	0

6. Mendampingi anak belajar	0	88	11
7. Mengantar anak sekolah	0	88	11
8. Mengantar anak mengaji	0	88	16
9. Mencuci piring	0	77	22

Kegiatan reproduktif yang tampak dalam Tabel 6 didominasi oleh istri, sebab istri selalu diidentikkan dengan kegiatan domestik yang harus dilakukannya. Hal ini disebabkan oleh pihak istri merupakan *kanca wingking* (teman di belakang dapur) dari suami yang tidak harus melakukan kegiatan produktif, tetapi hanya melakukan kegiatan domestik saja di rumah.

Masyarakat Pakandangan Tengah menyatakan bahwa membersihkan rumah bukan semata-mata dilakukan oleh istri saja melainkan suami juga dapat melakukannya. Curahan waktu per harinya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan reproduktif ini antara suami dan istri memiliki perbedaan. suami cenderung tidak mau membantu istri berbelanja ke pasar, dengan alasan bahwa laki-laki tidak patut untuk datang ke pasar tetapi dan cenderung menganggap pihak perempuan yang seharusnya pergi ke pasar. Suami juga jarang untuk mendampingi anak belajar dan memasak. Pihak suami berpendapat bahwa mendampingi anak belajar adalah tugas seorang ibu begitu juga dengan memasak.

Kegiatan produktif suami dalam sehari menghabiskan waktu rata-rata 10 jam, sedangkan istri menghabiskan waktu rata-rata 7 jam. Kegiatan reproduktif suami membutuhkan waktu rata-rata 2-3 jam, sedangkan istri lebih banyak membutuhkan waktu yaitu sebesar 9-10 jam. Kegiatan sosial yang dilakukan 18 rumah tangga untuk satu harinya membutuhkan waktu sebesar 0,5 jam untuk suami dan 0,65 jam untuk istri. Aktivitas pribadi suami lebih besar daripada istri yaitu sebesar rata-rata 10-11 jam, sedangkan istri rata-rata hanya 5-6 jam per harinya.

Tabel 7. Perbandingan Curahan Waktu Kegiatan
Rumah Tangga Pakandangan Tengah Bluto Sumenep Tahun 2015

Jenis Kegiatan	Suami (dalam jam/hari)	Istri (dalam jam/hari)
Produktif	10,4	7,25
Reproduktif	2,08	10
Sosial	0,50	0,65
Aktifitas Pribadi	11,02	6,1

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan tentang pembagian kerja dan curahan waktu masyarakat dusun Laok Lorong, desa Pakandangan Tengah yaitu:

1. Kegiatan produktif didominasi oleh suami;
2. Kegiatan reproduktif dan sosial didominasi oleh istri.

Pihak istri dalam kegiatan reproduktif lebih besar daripada suami, kegiatan produktif curahan waktu suami lebih besar daripada istri, dan untuk kegiatan sosial curahan waktu istri lebih besar daripada suami. Kegiatan produktif pada dasarnya didominasi para suami atau kaum laki-laki yang memiliki curahan waktu lebih besar daripada perempuan, dan sebaliknya pada kegiatan reproduktif serta sosial.

4. Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat nelayan Pakandangan Tengah pada umumnya diperoleh dari kegiatan budi daya rumput laut yang dilakukannya. Pendapatan masyarakat dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber pendapatan yaitu: budi daya rumput laut, pengolahan pasca panen, buruh rumput laut (memasang rumput laut ke tali *rafia*, dan memasang rumput laut ke tali pancang), hasil produksi cabe jamu, tangkapan rajungan, hasil tangkapan ikan, pengupasan rajungan, dan kiriman dari luar (pemberian anak atau saudara lainnya).

Kegiatan yang tidak menghasilkan uang namun menghasilkan barang dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah berladang. Kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga rata-rata yaitu sebesar Rp. 413.000 setiap bulan. Pendapatan yang diperoleh suami rata-rata adalah Rp. 1.200.000 setiap bulan. Meskipun pendapatan istri lebih sedikit daripada pendapatan suami tetapi istri dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada, sebab pendapatan suami tergantung musim panen. Selain pendapatan yang berupa uang para nelayan ini memiliki ladang yang juga dapat menghasilkan barang yaitu seperti jagung yang dapat digunakan sebagai campuran nasi pada saat makan.

Selain itu juga terdapat tumbuhan daun kelor yang juga dapat dimasak sebagai sayur untuk teman bersantap. Pendapatan istri diperoleh dari kegiatan pengolahan pasca panen, buruh rumput laut, kiriman dari luar, dan pengupasan rajungan. Pendapatan terbesar istri sebesar Rp. 234.000 dari hasil pengolahan pasca panen, sedangkan pendapatan terbesar suami diperoleh dari hasil budi daya rumput laut yaitu sebesar Rp. 658.000. Pendapatan terkecil yang diperoleh suami yakni pendapatan dari hasil tangkapan, sebab tidak banyak suami yang melakukan kegiatan ini. Pendapatan terkecil istri diperoleh dari jumlah kiriman setiap bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Kontribusi yang diberikan oleh perempuan (istri) untuk rumah tangga apabila dihitung berdasarkan upah kerjanya memang tidak sebanding dengan apa yang

dikerjakan istri selama ini. Kontribusi yang diberikan istri dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh istri saja tetapi dapat juga dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial. Kontribusi istri pada kegiatan produktif untuk budi daya rumput laut satu kali musimnya atau rakit jika dipersenkan istri memiliki kontribusi sebesar 39 persen dari total kegiatan budi daya rumput laut. Suami memiliki kontribusi 61 persen dari total kegiatan budi daya rumput laut. Satu rakit dalam satu kali musim tanam membutuhkan bibit sebanyak 60 kilogram yaitu rata-rata sekitar 16-17 persen dari hasil panen yaitu sebesar 350-400 kilogram.

Pengolahan pasca panen (sebagai makanan) sebanyak 40 kilogram atau sebesar 11 persen. Hasil yang dijual setelah dijemur terlebih dahulu adalah sebanyak 300 kilogram untuk setiap rakitnya atau sekitar lebih dari 70 persen. Perempuan juga memiliki kontribusi curahan waktu pada saat penjemuran dan pengemasan yang pendapatannya dihitung masuk kedalam pendapatan rumahtangga bukan pendapatan individu istri sebagai seorang pekerja. Istri dalam hal ini dihitung dalam kegiatan membantu pekerjaan suami. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kontribusi istri terkait dengan produksi rumput laut yang diduga mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut ternyata terbukti di lapangan.

5. Pendapatan Setiap Bulan, Akses dan Kontrol

Pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan rumput laut dusun Laok Lorong, desa Pakandangan Tengah hanya pada tingkat pendapatan sedang dan tinggi. sebagian besar responden memiliki penghasilan sedang dan hanya delapan rumah tangga yang memiliki rata-rata penghasilan di atas Rp. 1.000.000 terdapat pula rumah tangga responden yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000 per bulannya Hal ini disebabkan oleh hasil budi daya rumput laut yang cukup memadai dan tangkapan rajungan yang cukup besar.

Tabel 8. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Rumput Laut Pakandangan Tengah Bluto Sumenep Tahun 2015

Pendapatan Per Bulan	Jumlah Responden
< Rp 750.000	0
Rp. 750.000 - Rp. 1.000.000	10
> Rp. 1.000.000	8

Akses dan kontrol responden nelayan terhadap sumber daya dan manfaat adalah akses terhadap sumber daya produktif termasuk sumber daya alam seperti

anah, peralatan, tenaga kerja, kredit, dan pelatihan. Manfaat dalam hal ini merupakan manfaat yang diperoleh dari melakukan aktivitas. Sumber daya produktif dalam penelitian ini meliputi lahan budi daya rumput laut, lahan untuk berladang, peralatan budi daya rumput laut, peralatan pengolahan pasca panen, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, dan tenaga kerja. Manfaat yang dapat diperoleh meliputi pendapatan yang lain, hasil tanam ladang, hasil budi daya rumput laut, pengolahan pasca panen, rajungan, dan penyuluhan.

Tabel 9. Profil Akses dan Kontrol/Manfaat Rumah Tangga Nelayan Rumput Pakandangan Tengah Tahun 2015

A. Sumber daya	Akses		Kontrol	
	Suami (%)	Istri (%)	Suami (%)	Istri (%)
1. Lahan Budi daya	75	25	92	8
2. Lahan untuk ladang	44	56	69	31
3. Peralatan Budi daya	72	23	100	0
4. Peralatan Pengolahan Pasca Panen	50	50	11	89
5. Alat Tangkap Rajungan	83	17	100	0
6. Kredit	66	34	83	17
7. Hewan Ternak	88	12	77	23
8. Tenaga Kerja	100	0	100	0
B. Manfaat				
1. Pendapatan yang Lain	22	78	16	84
2. Hasil Tanam Ladang	27	73	8	92
3. Hasil Budi Daya	50	50	100	0
4. Pengolahan Pasca Panen	50	50	22	78
5. Rajungan	77	23	83	17
6. Penyuluhan	50	50	83	17

Responden suami lebih cenderung memiliki akses terhadap lahan budi daya, peralatan budi daya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, tenaga kerja, dan rajungan. Tenaga kerja suami memiliki akses penuh yaitu 100 persen. Istri lebih memiliki akses terhadap lahan untuk ladang, pendapatan yang lain, dan hasil tanam ladang. Kontrol yang dimiliki suami adalah hampir semua sumber daya dan manfaat

yaitu pada lahan budi daya, lahan untuk ladang, peralatan budi daya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, tenaga kerja, hasil budi daya rumput laut, rajungan, dan penyuluhan. Istri memegang kontrol pada pengolahan pasca panen, peralatan pengolahan pasca panen, pendapatan yang lain, dan hasil tanam ladang.

Kontrol responden suami dan istri dalam pengelolaan kegiatan produksi dan kegiatan reproduktif dan sosial dapat dilihat melalui pola pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan kegiatan produksi meliputi keputusan dalam hal penentuan jenis rumput laut yang akan ditanam, jarak rakit, jenis metode yang digunakan, pembelian alat-alat budi daya rumput laut, penentuan tempat menjual hasil panen, harga jual hasil panen, biaya penanaman, dan pengelolaan pendapatan dan modal.

Pengambilan keputusan pada kegiatan reproduktif dan sosial meliputi keputusan tentang pendidikan anak, kesehatan keluarga, perawatan anak, menghadiri rapat RT, pengeluaran kebutuhan harian, pembelian barang rumah tangga, menghadiri arisan dan hajatan, keluarga berencana, dan perkawinan anak. Pola pengambilan keputusan responden suami dan istri dalam rumah tangga nelayan budi daya rumput laut dilakukan secara bermusyawarah, yaitu merupakan hasil diskusi antara suami dan istri. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama, tetapi masih dengan perbedaan pengaruh dari masing-masing responden. Sebagian besar jawaban dari responden merupakan keputusan yang dihasilkan bersama antara suami dan istri. Hanya ada beberapa saja jenis keputusan yang peran suami lebih besar daripada peran istri.

Pengaruh suami yang besar dalam pengambilan keputusan ini disebabkan karena suami lebih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan sistem budi daya rumput laut ini. Penyuluhan yang diperoleh suami tentang budi daya rumput laut merupakan salah satu hal yang membuat suami lebih berpengaruh daripada perempuan, misalnya ada penyuluhan tentang bagaimana cara budi daya rumput laut yang benar dan menghasilkan rumput laut yang berkualitas. Peran suami yang rata-rata merupakan anggota kelompok nelayan rumput laut sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk usaha budi dayanya.

Walaupun suami dan istri tetap berdiskusi terlebih dahulu untuk memutuskan suatu hal, tetapi kualitas dari hasil panen tetap diutamakan karena suami lebih tahu cara yang benar dan baik untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan. Istri hanya mendapatkan penyuluhan dalam bidang pengolahan pasca panen saja. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa akses dan kontrol suami dalam kegiatan budi daya rumput laut diduga lebih besar daripada istri ternyata terbukti, sebab dari data lapangan telah

menunjukkan bahwa akses dan kontrol suami lebih besar daripada istri dalam kegiatan budi daya rumput laut.

Pola pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan reproduktif dan sosial berbeda dengan sebelumnya. Jawaban yang diberikan responden lebih bervariasi. Peran perempuan dalam hal ini lebih menonjol daripada suami. Pendidikan anak merupakan masalah yang paling penting, oleh karena itu masalah ini diputuskan secara bersama dengan musyawarah antara suami dan istri. Masalah kesehatan keluarga dan perawatan anak yang juga diputuskan secara bersama. Perihal menghadiri rapat RT, suami lebih dipercaya untuk melaksanakannya daripada istri.

Banyak nelayan yang beralih menjadi petani rumput laut dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama, disebabkan karena budi daya rumput laut tidak memerlukan keterampilan khusus dan memiliki masa tanam yang pendek serta nilai jualnya cukup baik meskipun pada bulan-bulan tertentu masih mengalami fluktuasi harga. Kecenderungan terjadinya fluktuasi harga dan kondisi kehidupan nelayan yang cenderung sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, menyebabkan nelayan masih digolongkan masyarakat miskin sehingga meskipun budi daya rumput laut dianggap mudah dilakukan, namun fakta empiris memperlihatkan keterbatasan modal dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir masih menjadi penghambat dalam mengembangkan usahanya sehingga pendapatannya cenderung masih belum rendah, dan bila harga pasar mengalami penurunan tergolong masyarakat miskin.

Usaha budi daya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. Hasil penelitian terdahulu telah dinyatakan bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budi daya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen. Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi tersebut terkait dengan konstruksi budaya di dalam aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki, dan perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut.¹⁵

Keterlibatan istri dan anak-anak pada masyarakat pesisir dalam kegiatan mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang banyak dilakukan di daerah lain seperti di Pakandangan Tengah sebagai salah satu indikator

¹⁵ Mardiana Fachry, *Analisis Profil Keluarga Pembudi daya Rumput Laut Ditinjau Dari Aspek Peran Gender di Kabupaten Jeneponto*, (Ambon: Proceeding, Konas, 2009), 1-15.

dari kondisi ketidakcukupan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan atau peran-peran perempuan sudah mulai terdistribusikan dengan baik dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga karena menambah pendapatan keluarga, sehingga sebagian kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan anak-anak.

Konsep pembagian kerja dewasa ini, meskipun tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang ketat dan harus membatasi peran kaum wanita hanya dalam lingkup rumah tangga, namun hal tersebut tidak serta merta mengabaikan fungsi dan tanggung jawab kaum wanita dalam urusan rumah tangga. Beberapa kasus ditemukan bahwa fungsi dan peran kaum wanita dalam suatu rumah tangga menjadi bertambah sebagai akibat dari keikutsertaan mereka dalam aktifitas yang produktif. Keterlibatan kaum perempuan dalam aktifitas produktif tersebut didorong oleh keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya selain pendapatan dari suami. Aktifitas produktif yang menunjukkan keterlibatan perempuan di dalamnya seperti pada proses budi daya rumput laut.

Keterlibatan perempuan pada kegiatan budi daya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan, sehingga kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan.

Penutup

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu :

- a) Karakteristik responden pada rumah tangga nelayan rumput laut dilihat dari umur yaitu; pada kelompok umur 35-50 didominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan pada umur 25-40 tahun. Masyarakat di luar Pakandangan Tengah dapat melihat dan mengerti bahwa dari aspek tingkat pendidikan, mayoritas responden baik suami maupun istri berada pada tingkat pendidikan rendah. Tampak dari aspek pendapatan, rata-rata rumah tangga memiliki tingkat pendapatan sedang.

- b) Peran suami dominan pada kegiatan produktif. Peran istri dominan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Kegiatan produktif suami dalam sehari menghabiskan waktu rata-rata 9-10 jam, sedangkan istri menghabiskan waktu sekitar 6-7 jam. Kegiatan reproduktif suami membutuhkan waktu rata-rata 2 jam, sedangkan istri lebih banyak membutuhkan waktu yaitu sebesar 10 jam. Kegiatan sosial yang dilakukannya untuk satu hari membutuhkan waktu sebesar 0,5 jam untuk suami dan 0,7 jam untuk istri.
- c) Suami mendominasi akses terhadap lahan budi daya, peralatan budi daya, alat tangkap rajungan, kredit, hewan ternak, tenaga kerja, dan rajungan. Istri lebih akses Perempuan lebih akses terhadap lahan untuk ladang, pendapatan yang lain, dan hasil tanam ladang. Kontrol suami yang terkait dengan lahan budi daya lebih besar daripada istri. Pengelolaan kegiatan produksi, kontrol suami dan istri cukup besar. Hal ini disebabkan para suami dan istri selalu bermusyawarah terlebih dahulu untuk memutuskan suatu hal. Kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial, antara suami dan istri memiliki kontrol yang seimbang.
- d) Istri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut di dusun Laok Lorong, desa Pakandangan Tengah ini. Kontribusi yang diberikan istri dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh istri saja, tetapi juga dapat dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial.

2. Rekomendasi

- a) Para anggota kelompok tani (Poktan) sangat memerlukan bantuan peralatan untuk pengolahan pasca panen dari pemerintah yang dapat dengan mudah dioperasikan oleh perempuan.
- b) Perhatian yang terfokus terhadap jumlah waktu yang diberikan oleh perempuan terkait kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial, sehingga memerlukan kepedulian khusus kepada perempuan pada bidang budi daya rumput laut dengan cara dengan mengupah perempuan sesuai dengan pekerjaannya dan juga tidak terlalu rendah.
- c) Perempuan perlu lebih dilibatkan pada kegiatan budi daya rumput laut dan pasca panen.

Daftar Pustaka

- Afrianto, Eddy dan Evi Liviawaty, *Budi daya Rumput Laut dan Cara Pengolahannya*, Jakarta: Bhratara, 1993
- Bengen, D., *Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*, Bogor Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan IPB, 2002
- Bonsou, Kornvipa, *Women's Development Models and Gender Analysis: A Review*, Thailand: Asian Institute of Technology Bangkok, 1992
- BPS Sumenep, *Sumenep dalam Angka*, Sumenep: BPS Sumenep, 2011
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arab Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Christie, Christine, *Gender and Language: Towards a Feminist Pragmatics*, Edinburg: Edinburgh University Press, 2000
- Dahuri, Rokhmin, "Prospek Investasi dan Bisnis di Sektor Kelautan", dalam <http://rokhmindahuri.info/2012/10/16/prospek-investasi-dan-bisnis-di-sektor-kelautan/>, diunduh tanggal 27 Februari 2015
- EFA Global Unesco, *Gender and Education for All*, dalam <http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001325/132513e.pdf>, diunduh tanggal 1 Maret 2015
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Fitriani, Ratna dkk., *Sensitivitas Gender dalam Program Pengelolaan Sumber Daya dalam pada Masyarakat Pesisir*, Sulawesi Selatan: Oxfam-Makasar, 2011
- Foilyani, Farida Hydro, dkk., "Pemberdayaan Perempuan Perdesaan dalam Pembangunan (Studi Kasus Perempuan di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara)", dalam *Jurnal WACANA* Vol. 12 No. 3, Juli 2009, Malang: Universitas Brawijaya, 2009
- Handayani, *Kajian Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir di Kabupaten Raja Ampat*. Tesis, Magister Manajemen Sumber Daya Pantai, Universitas Diponegoro, 2008
- Handayani, Trisakti, dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: UMM Press, 2006
- Handuni, *Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Pedesaan*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Holzner, Brigitte, *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Terj. Ratna Saptari), Jakarta: Penerbit Pustaka Utama Grafiti, 1997
- Imanah, Maimunah Al, *Studi Tentang Karakteristik Fisika dan Kimia Perairan ntuk Pengembangan Usaha Budi daya Rumput Laut (E. Cottonii) di Desa Masalima Kec.*

- Masalembu, Kab. Sumenep*. Skripsi. Jurusan Peternakan-Perikanan, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004
- Junaidi, Suaidi, *Wanita Nelayan: Antara Peran Domestik & Produktif*, dalam http://pesisir.blogspot.com/2006/03/wanita-nelayan-antara-peran-domestik_22.html, 2006, diunduh tanggal 17 Februari 2015
- Kusnadi, M.A., *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*, Yogyakarta: LkiS, 2002
- Kusnadi, M.A., *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2000
- Maryani, Eni dkk, *Sensitivitas Gender dalam Program Pengelolaan Sumber Daya Alam pada Masyarakat Pesisir*, Makassar: Oxfam-Makassar, 2011
- Mikkelsen, B., *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan (Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mugniesyah, Siti Sugiah M., *Analisis Gender dalam Pembangunan Pertanian*, dalam http://bappenas.go.id/files/4813/8146/2957/buku-6-analisis-gender-dalam-pembangunan-pertanian_20130712143943_3830_0.pdf, diunduh tanggal 2 Maret 2015
- Rinaldi, *Studi Peranan Wanita Nelayan dalam Upaya Mencapai Keluarga Sejahtera: Kasus Wanita Nelayan di Kotamadya Medan*, Tesis, Bogor: Sosiologi Pedesaan IPB, 1999
- Saruan, Christie, *Studi Gender pada Rumah Tangga Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan*, Tesis, Bogor: Sosiologi Pedesaan IPB, 2000
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Sukesi, K., *Menggagas Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan Menyongsong Indonesia Baru*. Makalah untuk Seminar Nasional Memfasilitasi Akses Perempuan Menyongsong Indonesia Baru, 2001.
- Wawa, Jannes Eudes *Rumput Laut, Andalan Baru Masyarakat Pesisir*, dalam <http://kecamatan Bluto.kompas.co.id/kompas-cetak/0408/30/Jendela/1234405.htm>, 2006, diunduh tanggal 28 Februari 2015.
- Widaningroem, Retno, dkk., *Strategi Wanita dalam Mata Rantai Perdagangan Hasil Perikanan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam *Jurnal Gender* Volume I No. 1, Juli, Yogyakarta, 1999

Eko Arwidodo

Wolfman, B.R., *Peran Kaum Perempuan : Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran?*, Yogyakarta: Kanisius, 1989